



Pelaksanaan Supervisi Administrasi Pembelajaran Dapat Meningkatkan Profesionalisme Guru Mts Nurul Huda Tahun Pelajaran 2019/2020

Suhaibar¹

¹ Kankemenag Kabupaten Dharmasraya
suhaibar.1968@gmail.com

Abstract

This research is an Oversight Action Research (PTKp). Related to the social studies learning process, the author has carried out the social studies learning process with the material "Improving student learning outcomes by using a project work learning model in social studies subjects in grade IV SD Negeri 13 Koto Besar." Learning Social Sciences on the material of Natural Events and Their Influence on Social Life using the project work method can provide students' excitement in learning and avoid the monotonous teaching and learning process. Keywords: Improving Student Learning Outcomes, Materials for Photosynthesis in Green Plants, Model

Keyword : supervisory action research (PTKp), teacher professionalism, administrative supervision.

Abstrak

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kepengawasan (PTKp). Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kepengawasan (PTKp) dapat disimpulkan bahwa: Adanya peningkatan efektifitas dan efisiensi dalam penyusunan administrasi pembelajaran setelah dilakukan supervise, dimana skor awal 48,82 setelah dilaksanakan supervise pada siklus I skor meningkat menjadi 71,40 dan menjadi 87,06 pada siklus ke II. Supervisi administrasi pembelajaran guru merupakan salah satu bentuk kewajiban pokok guru madrasah yang harus dilaksanakan untuk meningkatkan profesionalisme guru. Fungsi supervisi dapat disimpulkan sebagai alat untuk meningkatkan kualitas mutu proses pembelajaran. Dengan kelengkapan administrasi pembelajaran guru tersebut menunjukkan salah satu bentuk profesionalisme guru.

Kata Kunci: penelitian tindakan kepengawasan(PTKp), profesionalisme guru, supervise administrasi.

© 2022 Jurnal JVEIT

1. Pendahuluan

berkembang dan dinamis. Hal ini sesuai dengan Guru sebagai pendidik harus berkemampuan yang Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem meliputi penguasaan materi pembelajaran, Pendidikan Nasional bahwa pendidik dan tenaga penguasaan profesional keguruan dan pendidikan, kependidikan berkewajiban (1) menciptakan penguasaan cara-cara menyesuaikan diri dan suasana pendidikan yang bermakna, berkepribadian untuk melaksanakan tugasnya, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis, (2) disamping itu guru harus menjadi pribadi yang mempunyai komitmen secara professional untuk

meningkatkan mutu pendidikan dan (3) memberi teladan serta menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya. Harapan dalam Undang-Undang tersebut menunjukkan adanya perubahan paradigma pola mengajar guru yang pada mulanya sebagai sumber informasi bagi siswa dan selalu mendominasi kegiatan dalam kelas menuju paradigma yang memposisikan guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran dan selalu terjadi interaksi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa dalam kelas. Kenyataan ini mengharuskan guru untuk meningkatkan kemampuannya terutama memberikan keteladanan, membangun dan mengembangkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran guna mencapai keberhasilan pendidikan. Hal yang perlu ditekankan untuk tujuan misi penyelenggaraan pendidikan tersebut adalah kinerja seorang guru.

Kondisi di lapangan yang ada saat ini di MTs Nurul Huda Koto Baru Dharmasraya mencerminkan keadaan guru yang tidak sesuai dengan harapan. Adanya suatu gejala yang dapat membuat rusaknya kondisi organisasi madrasah seperti rendahnya kompetensi guru dalam menyusun rencana pembelajaran, Tidak lengkapnya perangkat pembelajaran (administrasi guru) serta gejala negative lainnya yang menjadi pertanda bahwa rendahnya keprofesionalan seorang guru. Efektifitas kegiatan kependidikan di suatu madrasah, tergantung pada banyak variabel yang perlu mendapatkan pembinaan dan pengembangan secara teratur. Sebagai upaya perbaikan, penulis berusaha memotivasi guru-guru dalam menyelesaikan kelengkapan administrasi pembelajaran tepat waktu. Penulis sadar bahwa di era Kurikulum 2013 ini, guru dituntut untuk kreatif dan inovatif. Guru harus mampu mengembangkan kemampuannya menyusun berbagai perangkat pembelajaran.

Dari latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah yang berkaitan dengan dokumen administrasi pembelajaran yakni: 1) Rendahnya kompetensi guru dalam menyusun rencana pembelajaran 2) Tidak lengkapnya perangkat pembelajaran (administrasi guru) yang ditentukan oleh kemampuan yang **A. Batasan Masalah** ditunjukkan guru dalam melaksanakan tugas Mengingat banyaknya faktor yang mempengaruhi pekerjaannya, namun potensi yang dimiliki guru keprofesionalan seorang guru, maka Penelitian untuk berkreasi sebagai upaya meningkatkan Tindakan Kepengawasan (PTKp) ini difokuskan pada “Upaya Meningkatkan profesionalisme guru melalui supervisi administrasi pembelajaran di

MTs Nurul Huda Dharmasraya tahun pelajaran dan melengkapi administrasi pembelajaran 2019/2020. sehingga mutu pembelajaran dalam lebih

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah dilalui yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pada penelitian ini adalah “Apakah pelaksanaan pengamatan dan (4) refleksi (Direktorat Tendik, supervisi administrasi pembelajaran dapat 2008). Berpandu pada Direktorat Tendik tersebut, meningkatkan profesionalisme guru MTs Nurul Huda tahun pelajaran 2019/2020?. Setting tahap penelitian tindakan yang digunakan pada penelitian meliputi: tempat penelitian, waktu penelitian ini adalah sebagai berikut. Masing-penelitian, dan siklus PTKp masing komponen pada setiap siklus dalam

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Nurul Huda Dharmasraya. Subjek penelitian adalah guru-guru MTs Nurul Huda Dharmasraya sebanyak 17 orang guru

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam satu semester yaitu mulai bulan Juli tahun 2019 sampai dengan bulan November 2019.

c. Siklus PTKp

Penelitian Tindakan Kepengawasan ini melalui dua siklus untuk melihat efektifitas dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru MTs Nurul Huda Dharmasraya dalam menyusun dan melengkapi administrasi pembelajaran

A. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian adalah Penelitian Tindakan Kepengawasan (PTKp). Dimana dalam merencanakan tindakan dan merefleksi hasil tindakan, penulis dan guru, dalam satu tim secara serentak berkolaborasi dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan meliputi empat tahapan kegiatan yang akan dilalui yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi (Direktorat Tendik, 2008). Berpandu pada Direktorat Tendik tersebut, model siklus dan penjelasan untuk masing-masing tahap penelitian tindakan yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut. Masing-masing komponen pada setiap siklus dalam penelitian ini berisikan:

a. Perencanaan. Pada tahap ini, hal-hal yang perlu dipersiapkan oleh penulis adalah program supervisi, jadwal pelaksanaan supervisi, jadwal supervisi guru, daftar checklist blanko administrasi guru sesuai dengan indikator yang telah ditentukan.

b. Pelaksanaan

Pengawas madrasah selaku penulis melakukan supervisi administrasi pembelajaran guru, dan mengecek kelengkapan dokumen administrasi guru.

c. Pengamatan

Pada tahapan ini penulis melihat dan mengamati bentuk dokumen administrasi pembelajaran guru, dan memberikan serangkaian pertanyaan tentang dokumen administrasi perencanaan pembelajaran guru.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan setelah tindakan tiap siklus berakhir. Kegiatan refleksi akan menimbulkan pertanyaan yang bisa dijadikan sebagai acuan

keberhasilan. Hasil dari refleksi ini dapat dijadikan sebagai langkah untuk merencanakan tindakan baru pada pelaksanaan supervisi administrasi pembelajaran guru selanjutnya. Kelemahan dan kekurangan pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II.

B. Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian ini adalah seluruh guru MTs Nurul Huda Dharmasraya yang berjumlah 17 orang.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen Pengumpul Data

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data dalam bentuk blanko supervisi administrasi pembelajaran guru. Blanko ini berbentuk aspek atau indikator standar dan penskoran (0-4) yang bertujuan untuk mengukur ketuntasan dalam penyusunan kelengkapan administrasi pembelajaran guru sebelum pelaksanaan proses pembelajaran. Pengisian blanko supervisi administrasi dengan cara memberikan tanda ceklis pada dokumen sesuai dengan kelengkapan dokumen dan hal-hal yang perlu diperbaiki, sesuai dengan gambaran sebenarnya. Tujuannya adalah untuk memperbaiki kekurangan pada kegiatan yang dilaksanakan sebagai refleksi pada siklus selanjutnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik observasi

Teknik pengumpulan data terhadap aktivitas guru dalam penelitian ini melalui teknik observasi (melihat) kelengkapan dokumen dituliskan pada lembar supervisi administrasi pembelajaran pada

setiap pertemuan. Lembar pengamatan digunakan untuk mengamati kelengkapan seluruh dokumen administrasi guru yang telah dibuat baik yang sesuai maupun yang tidak sesuai dan dapat dijadikan sebagai masukan bagi penulis untuk perbaikan pada pertemuan selanjutnya.

2. Teknik wawancara

Teknik ini memungkinkan meningkatnya fleksibilitas bagi penulis untuk mengetahui kelengkapan dokumen administasi perencanaan pembelajaran guru. Bagaimana pertanggungjawaban guru terhadap dokumen yang telah dibuat, sehingga memudahkan penulis dalam pemberian skor untuk setiap indikator supervisi administrasi pembelajaran.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif dan analisis statistik deskriptif. Data yang diperoleh dari lembar pengamatan merupakan data kualitatif dan dianalisis dengan teknik analisis deskriptif. Data yang diperoleh dari tes hasil supervisi dianalisis dengan teknik analisis statistik deskriptif.

a. Analisis data hasil supervisi administrasi pembelajaran.

Penulis menggunakan 2 bentuk analisis data hasil supervisi administrasi pembelajaran. Langkah pertama yang dilakukan penulis dalam menganalisis data hasil supervisi administrasi pembelajaran guru adalah memeriksa kelengkapan dokumen administrasi. Kemudian penulis melihat perkembangan individu untuk dianalisis. Perkembangan individu dihitung berdasarkan skor

perolehan dan dihitung nilai rata-rata berdasarkan kriteria penilaian. Terakhir penulis menganalisis kelengkapan administrasi pembelajaran guru untuk setiap indikator. Berikut akan diuraikan dua bentuk analisis tersebut.

1. Analisis data nilai perkembangan individu guru
Nilai perkembangan individu guru diperoleh dengan membandingkan perolehan skor yang diperoleh masing-masing guru pada setiap siklus dan kemudian dianalisis.

2. Analisis data ketercapaian administrasi pembelajaran guru untuk setiap Indikator Analisis data ketercapaian administrasi guru untuk setiap Indikator diperoleh dari penjumlahan skor perolehan administrasi pembelajaran guru. Sesuai dengan kriteria penilaian.

b. Analisis kriteria keberhasilan tindakan

Peningkatan hasil supervisi administrasi pembelajaran guru dapat dilihat dari skor perolehan guru sebelum tindakan dan sesudah tindakan. Tindakan dikatakan berhasil apabila skor perolehan guru setelah tindakan lebih baik dari pada sebelum tindakan. Analisis kriteria keberhasilan tindakan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Analisis Ketercapaian keberhasilan nilai perkembangan individu guru

Analisis data tentang ketercapaian nilai perkembangan individu guru dilakukan dengan membandingkan persentase jumlah nilai yang diperoleh guru. Persentase jumlah guru dapat

dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase ketercapaian keberhasilan nilai perkembangan individu guru} = \frac{\text{jumlah nilai}}{\text{jumlah nilai keseluruhan}} \times 100\%$$

Tindakan dikatakan berhasil apabila persentase jumlah skor perolehan supervisi guru dari sebelum dilakukan tindakan dengan setelah dilakukan tindakan meningkat.

2. Analisis distribusi frekuensi hasil supervisi administrasi pembelajaran guru setiap indikator

Seluruh data hasil supervise disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, dengan menyajikan data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dapat diperoleh gambaran yang ringkas dan jelas mengenai data hasil supervisi administrasi pembelajaran guru. Tabel distribusi frekuensi adalah alat penyajian data statistik yang berbentuk kolom dan lajur, yang di dalamnya dimuat angka yang dapat melukiskan atau menggambarkan pencaran atau pembagian frekuensi dari variabel yang sedang menjadi objek penelitian.

Pada indikator Analisis SKL dengan perolehan skor awal 37, siklus 1 dengan skor 64 dan siklus 2 dengan skor 87. Terjadi peningkatan dari skor awal ke siklus 1 sebesar 27% sedangkan dari siklus 1 ke siklus 2 terjadi peningkatan sebesar 13%. Pada indikator Pengembangan Silabus dengan perolehan skor awal 50, siklus 1 dengan skor 57 dan siklus 2 dengan skor 78. Terjadi peningkatan dari skor awal ke siklus 1 sebesar 24% sedangkan dari siklus 1 ke siklus 2 terjadi peningkatan sebesar

21%. Pada indikator Penetapan KKM dengan % sedangkan dari siklus 1 ke siklus 2 terjadi perolehan skor awal 47, siklus 1 dengan skor 71 dan peningkatan sebesar 21 %.

siklus 2 dengan skor 84. Terjadi peningkatan dari Pada indikator Pengadaan Daftar Buku Pegangan skor awal ke siklus 1 sebesar 24 % sedangkan dari Guru dengan perolehan skor awal 62, siklus 1 siklus 1 ke siklus 2 terjadi peningkatan sebesar 13 dengan skor 72 dan siklus 2 dengan skor 97. Terjadi %.

Pada indikator Program Tahunan dengan % sedangkan dari siklus 1 ke siklus 2 terjadi perolehan skor awal 54, siklus 1 dengan skor 72 dan peningkatan sebesar 25 %.

siklus 2 dengan skor 93. Terjadi peningkatan dari Pada indikator Daftar Hadir Siswa dengan skor awal ke siklus 1 sebesar 18 % sedangkan dari perolehan skor awal 53, siklus 1 dengan skor 82 dan siklus 1 ke siklus 2 terjadi peningkatan sebesar 21 siklus 2 dengan skor 96. Terjadi peningkatan dari %.

Pada indikator Program Semester dengan skor awal ke siklus 1 sebesar 29 % sedangkan dari perolehan skor awal 55, siklus 1 dengan skor 81 dan siklus 1 ke siklus 2 terjadi peningkatan sebesar 14 siklus 2 dengan skor 88. Terjadi peningkatan dari %.

Pada indikator Jurnal Penilaian Sikap dengan skor awal ke siklus 1 sebesar 26 % sedangkan dari perolehan skor awal 59,, siklus 1 dengan skor 72 siklus 1 ke siklus 2 terjadi peningkatan sebesar 7 %. dan siklus 2 dengan skor 85. Terjadi peningkatan

Pada indikator Penghitungan Minggu dari skor awal ke siklus 1 sebesar 13 % sedangkan Efektif dengan perolehan skor awal 54, siklus 1 dari siklus 1 ke siklus 2 terjadi peningkatan sebesar dengan skor 87 dan siklus 2 dengan skor 98. Terjadi 13 %.

peningkatan dari skor awal ke siklus 1 sebesar 33% Pada indikator Daftar Penilain sedangkan dari siklus 1 ke siklus 2 terjadi Pengetahuan dengan perolehan skor awal 59, peningkatan sebesar 11 %. siklus 1 dengan skor 75 dan siklus 2 dengan skor

Pada indikator Penyusunan RPP dengan 82. Terjadi peningkatan dari skor awal ke siklus 1 perolehan skor awal 46, siklus 1 dengan skor 60 dan sebesar 16 % sedangkan dari siklus 1 ke siklus 2 siklus 2 dengan skor 78. Terjadi peningkatan dari terjadi peningkatan sebesar 7 %

skor awal ke siklus 1 sebesar 14 % sedangkan dari Pada indikator Daftar Penilain Keterampilan siklus 1 ke siklus 2 terjadi peningkatan sebesar 18 dengan perolehan skor awal 57, siklus 1 dengan %.

Pada indikator Penyusunan Agenda Harian Guru dengan perolehan skor awal 57, siklus 1 dengan % sedangkan dari siklus 1 ke siklus 2 terjadi skor 75 dan siklus 2 dengan skor 96. Terjadi peningkatan sebesar 8 %

peningkatan dari skor awal ke siklus 1 sebesar 18 Pada indikator Analisis Hasil UH dengan perolehan skor awal 35, siklus 1 dengan skor 63 dan

siklus 2 dengan skor 85. Terjadi peningkatan dari kelengkapan dokumen administrasi. Hal ini berarti skor awal ke siklus 1 sebesar 25 % sedangkan dari penelitian yang dilakukan dikatakan berhasil.

siklus 1 ke siklus 2 terjadi peningkatan sebesar 22 C. Pembahasan Hasil Penelitian

% Pada indikator Program Perbaikan dengan Berdasarkan pengamatan penulis dan hasil analisis perolehan skor awal 35, siklus 1 dengan skor 63 dan supervisi guru, kelengkapan dokumen administrasi siklus 2 dengan skor 68. Terjadi peningkatan dari pembelajaran guru dari awal siklus I hingga akhir skor awal ke siklus 1 sebesar 28 % sedangkan dari siklus II, semakin lama semakin meningkat. Hal ini siklus 1 ke siklus 2 terjadi peningkatan sebesar 5 % dapat dilihat dari blanko supervisi administrasi

Pada indikator Program Pengayaan dengan pembelajaran guru. Guru sudah mulai perolehan skor awal 35, siklus 1 dengan skor 54 dan meningkatkan kinerjanya dengan melengkapi siklus 2 dengan skor 62. Terjadi peningkatan dari dokumen administrasinya.

skor awal ke siklus 1 sebesar 19 % sedangkan dari Pada tahap awal pelaksanaan supervisi, penulis siklus 1 ke siklus 2 terjadi peningkatan sebesar 8 % melaksanakan supervisi awal untuk melihat kondisi

Pada indikator Penghitungan Daya Serap dengan awal kelengkapan dokumen administrasi perolehan skor awal 55, siklus 1 dengan skor 87 dan pembelajaran guru. Dalam pelaksanaan penelitian siklus 2 dengan skor 98. Terjadi peningkatan dari yang dihadapi oleh penulis, ada kendala yang skor awal ke siklus 1 sebesar 32 % sedangkan dari dihadapi oleh penulis diantaranya adalah: tentang siklus 1 ke siklus 2 terjadi peningkatan sebesar 11 jadwal pelaksanaan supervisi, dikarenakan banyak

% Peningkatan skor perolehan guru masing-masing kegiatan yang harus dilaksanakan oleh penulis indikator pada setiap siklus mengindikasikan selaku pengawas Madrasah. Namun penulis bahwa tindakan yang dilakukan berhasil. berusaha semaksimal mungkin untuk

2. Analisis rata-rata skor perolehan guru

Dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata skor perolehan supervisi administrasi pembelajaran skor perolehan supervisi administrasi pembelajaran rata hasil supervisi administrasi guru dari skor awal guru baik pada skor awal, siklus pertama maupun ke siklus I kemudian ke siklus 2 II. Ini berarti siklus kedua, terjadi peningkatan jumlah guru yang tindakan yang dilakukan berhasil. Berdasarkan melengkapi dokumentasinya. Jika hal ini analisis kriteria keberhasilan tindakan di atas, dikaitkan dengan supervisi, maka dapat dikatakan terlihat bahwa kedua kriteria keberhasilan tersebut bahwa supervisi administrasi pembelajaran guru menunjukkan peningkatan dari skor awal, siklus I, mengalami peningkatan sesuai dengan dan siklus II. Berdasarkan hasil analisis kriteria perencanaan. Dari segi keberhasilan tindakan, keberhasilan tindakan dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan skor hasil supervisi setelah diadakan kegiatan supervisi administrasi administras perencanaan pembelajaran guru. Skor pembelajaran guru terjadi peningkatan perolehan kelengkapan administrasi pembelajaran

guru setelah dilakukan supervisi lebih baik dari 2. pada sebelum dilakukan tindakan tersebut. Berdasarkan analisis data hasil supervisi administrasi pembelajaran didapatkan kenyataan bahwa terjadi peningkatan jumlah guru sebelum 3. dilakukan tindakan dengan setelah dilakukan tindakan.

Peningkatan skor perolehan administrasi 4. pembelajaran guru pada setiap indikator dapat dilihat pada Tabel 1.4. Dari tabel tersebut dapat kita lihat bahwa skor perolehan supervisi administrasi pembelajaran guru meningkat dari skor awal sampai siklus I begitu juga dari siklus 1 ke siklus 2. Sedangkan rata-rata peningkatan hasil supervisi administrasi pembelajaran guru dapat dilihat dari tabel 1.5. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan rata-rata skor perolehan hasil supervisi administrasi pembelajaran guru dari skor awal hingga ke siklus 2. Hal ini menunjukkan bahwa hasil supervisi administrasi pembelajaran guru mengalami peningkatan. Jadi, hasil analisis penelitian ini mendukung hipotesis tindakan yang diajukan yaitu upaya meningkatkan profesionalisme guru melalui supervisi administrasi pembelajaran guru MTs Nurul Huda 2019/2020. Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kepengawasan (PTKp) dapat disimpulkan bahwa:

1. Adanya peningkatan efektifitas dan efisiensi dalam penyusunan administrasi pembelajaran setelah dilakukan supervise, dimana skor awal 48,82 setelah dilaksanakan supervise pada siklus I skor meningkat menjadi 71,40 dan menjadi 87,06 pada siklus ke II

Supervisi administrasi pembelajaran guru merupakan salah satu bentuk kewajiban pokok guru madrasah yang harus dilaksanakan untuk meningkatkan profesionalisme guru.

Fungsi supervisi dapat disimpulkan sebagai alat untuk meningkatkan kualitas mutu proses pembelajaran.

Dengan kelengkapan administrasi pembelajaran guru tersebut menunjukkan salah satu bentuk profesionalisme guru.

Daftar Rujukan

- [1] Danim, Sudarwan dan Khairil (2012) Profesi Kependidikan. Bandung: PT ALFABETA.
- [2] Emzir (2009) Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif Jakarta, PT Raja Grafindo.
- [3] Herabudin (2009) Administrasi dan Supervisi Pendidikan. Bandung. CV Pustaka Setia.
- [4] Karwati, Euis dan Donni Juni Priansa (2013) Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah. Bandung. Alfabeta.
- [5] Pidarta, Made (2009) Supervisi Pendidikan Kontektual. Jakarta. Rineka Cipta.
- [6] Purwanto, M. Ngalim (2009) Administrasi dan Supervisi Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- [7] Rimang, Siti Suwadah (2011) Meraih Predikat Guru dan Dosen Paripurna. Bandung. Alfabeta.
- [8] Sagala, Syaiful (2013) Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan. Bandung. Alfabeta.
- [9] Sahertian (2008) Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia. Jakarta. Rineka Cipta.
- [10] Suprahatiningrum, Jamil (2013). Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru. Ar-Ruzz Media.